



ANALISIS EKSISTENSIALISME ALBERT CAMUS PADA NOVEL 24 JAM BERSAMA GASPAR SEBUAH CERITA DETEKTIF KARYA SABDA ARMANDIO

(PEMIKIRAN ABSURDITAS ALBERT CAMUS)

Qaidul Habib Albana¹, Maman Lukmanul Hakim, M.Ag.², Dr. Drs.

Ahmad Gibson Albustomi, M.Ag.³

habibqaidul@gmail.com¹, maman.elhakim@uinsgd.ac.id², ahmad.gibson65@gmail.com³

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Abstrak: Artikel ini membahas mengenai novel 24 Jam Bersama Gaspar Sebuah Cerita Detektif Karya Sabda Armandio menggunakan pemikiran dari Albert Camus. Dalam penulisan Artikel ini, pembahasan dibatasi hanya pada lingkup absurditas, pemaknaan mengenai baik dan buruk, dan tentang kematian. Pada pembahasan mengenai absurditas, didapat sejumlah hasil pembahasan di antaranya bahwa setiap tokoh memiliki sisi absurdnya masing-masing, namun di tengah keabsurdan yang melanda, para tokoh ini tetap berusaha berjuang dan pada akhirnya bisa memutus rantai absurditas melalui rencana perampokan yang direncanakan oleh Gaspar. Tentang baik dan buruk, novel ini menawarkan solusi untuk manusia agar menghindari perdebatan mengenai baik dan buruk serta benar dan salah. Tentang kematian, novel ini menawarkan solusi untuk manusia agar selalu siap menghadapi kematian yang bisa datang kapan saja. Penulisan novel ini menggunakan metode kualitatif dan studi pustaka sebagai pijakan dalam menulis artikel ini sehingga setiap tulisan di dalam artikel ini dapat dipertanggungjawabkan.

Kata Kunci: *Eksistensialisme, Absurditas, Albert Camus*

Abstract: *This article discusses the novel 24 Jam Bersama Gaspar Sebuah Cerita Detektif by Sabda Armandio using the thoughts of Albert Camus. In writing this article, the discussion was limited to the scope of absurdity, the meaning of good and bad, and death. In discussing absurdity, a number of discussion results were obtained, including that each character has their own absurd side, but in the midst of the absurdity that plagues them, these characters still try to fight and in the end are able to break the chain of absurdity through a robbery plan planned by Gaspar. About good and bad, this novel offers a solution for humans to avoid debates about good and bad and right and wrong. Regarding death, this novel offers a solution for humans to always be ready to face death which can come at any time. Writing this novel uses qualitative methods and literature study as a basis for writing this article so that every article in this article can be accounted for.*

Keywords: Existentialism, Absurdity, Albert Camus

PENDAHULUAN

Setiap manusia tentunya dihadapkan pada berbagai permasalahan. Sejatinya tidak ada manusia yang bisa lepas dari masalah. Pada awalnya manusia pasti akan diliputi kesedihan kala harus menghadapi berbagai cobaan hidup. Namun seiring berjalannya waktu, manusia secara tidak langsung harus berdamai dengan setiap permasalahan yang ada. Semakin lama manusia berkuat pada cobaan hidup, manusia menjadi lupa akan eksistensinya selama ini, inilah yang mendasari manusia menjadi absurd. Manusia tidak lagi mempertanyakan mengapa ia harus menghadapi permasalahan tersebut, dan hanya berfokus pada penyelesaian masalah.

Tokoh yang membahas tentang persoalan hidup ini adalah tokoh eksistensialisme yang bernama Albert Camus. Albert Camus mengemukakan pemikiran mengenai absurditas yang berangkat dari kehidupannya pasca perang. Albert Camus adalah salah satu filsuf asal Prancis yang lahir di masa perang dunia. Berbagai perjalanan hidup tentang perang inilah yang membuatnya mencurahkan isi pikirannya tentang absurditas manusia. Pemikiran Albert Camus tentang absurditas diungkapkan dalam bukunya yang berjudul *Mitos Sisifus* (terjemahan bahasa Indonesia).

Sebelum ia menulis buku tersebut, pemikirannya banyak dipengaruhi oleh filsuf pada masa itu diantaranya adalah Jean Paul Sartre. Albert Camus sendiri merupakan seorang ateis sehingga dalam pandangannya tentang absurditas bahwa manusia dalam memahami dunia tidak mampu dan tidak memiliki tujuan.

Jika membahas *Mitos Sisifus*, Dalam bukunya ini ia mengungkapkan sejumlah pemikiran, misalnya ia menggambarkan paradok kehidupan manusia yang digambarkan dengan tokoh sisifus yang dihukum mendorong batu ke atas gunung, kemudian ia membandingkan kehidupan yang penuh kekecewaan dengan bunuh diri, selain itu ia juga menjelaskan bahwa hal-hal besar bisa saja berawal dari hal-hal sepele dan konyol, lalu ia juga menjelaskan tentang harapan hidup orang-orang yang punya masalah, sehingga kematian adalah jawabannya. Pada akhirnya pemikiran ini dapat dipahami bahwa kematian bukanlah jawaban yang sepadan dari kesedihan manusia, karna adanya pemikiran bahwa hidup sejatinya tidak bermakna dan kitalah yang memaknainya. Selain kematian ada juga bahasan mengenai harapan, yang mana di saat manusia merasa hidupnya berat dan tidak bermakna, daripada pasrah dengan keadaan, lebih baik memperjuangkannya.

Berangkat dari pemikiran Albert Camus mengenai absurditas ini, sejumlah fenomena di beberapa tempat tentunya menjadi menarik jika dikaitkan dengan pemikiran ini. Salah satu sumber yang cukup menarik untuk dijadikan bahan penelitian yang cocok dengan pemikiran ini adalah novel. Novel yang bisa dipakai menggunakan pemikiran ini adalah novel *24 Jam Bersama Gaspar*.

Novel *24 Jam bersama Gaspar* Karya Sabda Armandio ini merupakan salah satu novel yang berhasil memenangkan sayembara novel Dewan Kesenian Jakarta. Gambaran isi dalam novel ini mengandung beberapa point yang bisa diambil, seperti nilai sosial, kemudian gaya bahasa yang unik dan beberapa menggunakan istilah berat yang cukup sulit difahami, lalu ada penggambaran tokoh yang menyimpang.

Idealnya pada novel-novel umum lebih berfokus pada karakter protagonis yaitu karakter baik sebagai tokoh utama, sedangkan karakter antagonis sebagai lawan dari karakter protagonis yang menjadi tokoh utama dalam cerita novel pada umumnya. Berbanding terbalik dengan hal tersebut, pada novel *24 Jam Bersama Gaspar* karya Sabda Armandio ini lebih berfokus pada karakter antagonis yang menjadi tokoh utama, sedangkan lawannya adalah tokoh yang dianggap protagonis (dalam artian bukan benar-benar protagonis, hanya dianggap saja). Alur cerita yang berbeda ini tentunya

menjadi menarik untuk dikaji, sehingga inilah menjadi dasar dalam melakukan penelitian ini.

Pada awalnya tokoh utama digambarkan sebagai tokoh yang seolah bersifat antagonis, namun ini menjadi berbanding terbalik ketika di akhir cerita yang mana tokoh utama digambarkan sebagai tokoh yang bijaksana. Ironi yang digambarkan didalam novel ini adalah ungkapan bahwa manusia sejatinya bebas dalam memaknai setiap peristiwa yang ada. Selain itu ironi yang terkandung didalam cerita novel ini menggambarkan bagaimana manusia terjebak dalam sebuah absurditas dan harus berjuang agar keluar dari lingkaran absurditas tersebut.

Pemikiran Albert Camus tentang absurditas yang direfleksikan pada novel 24 Jam Bersama Gaspar Sebuah Cerita Detektif karya Sabda Armandio tentunya menjadi kajian yang menarik untuk dibahas, point-point diatas adalah gambaran umum mengenai penelitian dengan menggunakan objek kajian ini. Dengan begitu penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai absurditas manusia dan bagaimana menghadapinya jika berkaca pada novel ini. Selain absurditas kajian pada penelitian ini juga membahas tentang kematian yang digambarkan dengan kematian tokoh utama. Dengan begitu manusia dapat berubah pandangan mengenai kematian.

METODE

Penelitian ini akan berfokus penelitian kualitatif, melalui pendekatan observasi yaitu dengan mengamati sumber data yang kemudian dikombinasikan dengan studi pustaka sebagai pijakan dalam menggali sumber data agar tidak keliru dalam menemukan hasil penelitian nantinya. Kegiatan observasi dilakukan pada sumber data berupa novel 23 Jam Bersama Gaspar Sebuah Cerita Detektif karya Sabda Armandio, kemudian untuk studi pustaka menggunakan data berupa penelitian terdahulu yang pernah terbit sebelumnya.

Dengan adanya kombinasi antara pendekatan observasi dan studi pustaka, tentunya diharapkan mendapat hasil yang ideal selain itu hasil penelitian yang didapat juga diharap dapat dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya. Dalam penelitian penting adanya sumber data. Secara umum sumber data dapat dipahami sebagai subyek dari mana data berasal. Jika mengarah pada penelitian, sumber data sendiri dapat dipahami sebagai bahan utama yang akan diteliti sehingga dari situlah hasil penelitian ini didapat. Sumber data sangat penting karna sumber data inilah yang akan menjadi bahan penelitian. Sumber data ini nantinya akan berasal dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Penjelasan mengenai dua sumber data ini dijelaskan sebagai berikut:

A. Sumber Data Primer

Sumber data primer sendiri dapat dipahami sebagai sumber data utama yang nantinya akan dijadikan bahan penelitian. Sumber data primer ini juga sangat banyak jenisnya tergantung dari jenis dan tema penelitian yang diteliti. Dalam hal ini penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu novel 24 Jam Bersama Gaspar Sebuah Cerita Detektif karya Sabda Armandio. Novel ini yang nantinya akan dijadikan sebagai sumber data utama dalam penelitian ini, mengingat penelitian ini adalah studi novel dan novel yang diangkat adalah novel 24 Jam Bersama Gaspar Sebuah Cerita Detektif karya Sabda Armandio ini.

B. Sumber Data Sekunder

Data sekunder sendiri dapat dipahami sebagai data pendukung dari sumber data primer. Dengan begitu sumber data sekunder mengacu pada penelitian terdahulu yang

juga sama-sama membahas tentang novel 24 Jam Bersama Gaspar Sebuah Cerita Detektif karya Sabda Armandio. Akan tetapi sumber data sekunder dalam penelitian ini tidak hanya mengacu pada penelitian terdahulu tapi juga melalui videoklip yang juga membahas ataupun mengomentari novel ini, baik selain penulis maupun dari penulis novel secara langsung. Inilah yang nantinya akan semakin menguatkan hasil penelitian ini nantinya

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Tentang Novel 24 Jam Bersama Gaspar Sebuah Cerita Detektif

Novel 24 Jam Bersama Gaspar : Sebuah Cerita Detektif adalah salah satu novel karya Sabda Armandio yang berisikan cerita petualangan. Novel 24 Jam Bersama Gaspar : Sebuah Cerita Detektif karya Sabda Armandio ini merupakan novel fiksi ilmiah yang memadukan sejumlah unsur di antaranya sejarah, fantasi, dan aksi, serta berisikan nilai-nilai sosial dengan penyajian yang cukup berbeda dari novel lainnya.

Berbeda dengan novel-novel lain yang umumnya memiliki alur-alur yang hampir mirip, yaitu dengan tokoh utama yang baik dan bijaksana dan melalui hari berat misalnya, dan di bumbui dengan naik turun klimaks yang mana bagi para pembaca, cerita seperti ini sangat mudah ditebak dan akan berakhir sama, yaitu kemenangan bagi si karakter atau tokoh utama. Cerita ini tentu cukup monoton dan membosankan walaupun pada beberapa kondisi cerita seperti ini memiliki keseruan tersendiri. Pada novel ini, penokohnya agak bersilangan dengan cerita novel pada umumnya. Pemeran utama justru digambarkan sebagai karakter yang protagonis, bebas dan serampangan.

Kembali mengulik novel 24 Jam Bersama Gaspar : Sebuah Cerita detektif, novel ini benar-benar berbeda dengan novel lainnya. Memiliki alur yang berantakan serta memiliki naik turun klimaks yang sulit ditebak, misalnya pada salah satu ceritanya si tokoh utama menceritakan kisah lain, dan begitu seterusnya, atau misalnya pemeran Bu Tadi yang menyebalkan yang hampir membuat polisi marah kepadanya. Masih banyak tentunya klimaks yang menarik didalam novel ini.

Novel karya Sabda Armandio ini juga merupakan salah satu novel yang meraih penghargaan yaitu memenangkan sayembara pada dewan kesenian Jakarta. Ini tentu tidak lepas dari keunikan yang terdapat didalam novel ini. Bumbu-bumbu cerita serta jalan ceritanya yang sulit ditebak serta berantakan, namun cerita yang disajikan lebih terkesan ringan, inilah faktor kesuksesan dari novel ini.

Pada judulnya, disebutkan bahwa novel ini adalah cerita detektif, namun pada jalan ceritanya, novel ini tidak sepenuhnya bercerita tentang detektif. Gambaran tentang detektif hanya pada beberapa kondisi seperti misalnya polisi yang mencoba memecahkan kasus kematian dengan mencoba bertanya pada bu tati, kemudian gaspar sendiri sebagai tokoh utama yang berperan sebagai detektif saat masih kecil. Cerita pada novel ini lebih berfokus pada perampokan toko emas serta misi balas dendam yang dilakukan oleh tokoh utama dengan komplotannya dibanding dengan cerita

detektif, hal ini mengingat bahwa si karakter utama yaitu Gaspar sudah mengetahui jika sahabatnya sudah menjadi objek perdagangan manusia, sehingga pemeran utama sejatinya tidak memecahkan kasus apapun, sebagaimana seorang detektif, begitu juga dengan polisi yang juga sama-sama tidak memecahkan kasus apapun.

Novel ini dimulai dengan perkenal awal seorang tokoh utama yaitu Gaspar yang berumur 35 tahun serta ketertarikannya pada Sherlock Holmes, dan kemudian dilanjutkan dengan cerita polisi yang mengintrogasi Bu Tati yang diduga terlibat dalam kasus pembunuhan. Introgasi ini berlangsung alot dikarenakan Bu Tati dalam cerita ini

adalah seseorang yang sudah tua dan pikun, dalam menceritakan sesuatu harus runtut dan berurutan karna bisa membuatnya lupa dan harus mengulangi cerita dari awal. Pertanyaan dan pembahasan menjadi berputar kemana-mana dikarenakan kepikunan Bu Tati dan si polisi yang hampir kesal oleh jawaban dari Bu Tati.

Cerita kemudian dilanjutkan dengan rencana si tokoh utama yaitu Gaspar dalam merampok toko emas milik Wan Ali, ia sudah mencari informasi jauh-jauh hari sebelum berencana memulai eksekusinya. Gaspar sudah mendapatkan informasi mengenai kotak hitam sejak lama, kotak hitam inilah yang menarik perhatiannya. Pemiliknya yaitu Wan Ali menceritakan tentang kotak hitam itu. Tetapi jika berputar ke akhir cerita, kotak hitam ini menjadi menarik bukan karna cerita dari Wan Ali, akan tetapi lebih kepada sahabat si tokoh utama yaitu Kirana yang berkaitan dengan kotak hitam itu. Inilah yang membuat kotak hitam itu menjadi menarik sehingga Gaspar berencana merampok toko emas milik Wan Ali.

Cerita dari novel ini benar-benar berjalan dengan absurd pada setiap bagiannya. Lanjutan dari cerita Gaspar setelah mengumpulkan orang yang sama absurdnya dengannya. Gaspar pergi sebuah warung didekat toko emas tersebut dan kemudian memikirkan cara membujuk seseorang untuk ikut dengannya yaitu mantannya sendiri.

Gaspar menemukan orang yang dari entah berantah namun mau menemaninya merencanakan dan mengeksekusi perampokan toko emas. Sebelum menemui

mantannya, ia lebih dahulu menemui orang tersebut, orang inilah yang terus menemani Gaspar mengumpulkan komplotan hingga merencanakan dan mengeksekusi perampokan yang akan dilakukan pada toko emas milik Wan Ali. Orang tersebut bernama Afif, tetapi Gaspar secara serampangan mengganti namanya menjadi Agnes.

Pada lanjutan ceritanya, Gaspar mendatangi Bu Tati sebagai target selanjutnya. Sebelum Bu Tati bergabung, Gaspar hanya mencari informasi kepada Bu Tati dengan bertanya-tanya terkait Wan Ali. Cerita kemudian kembali pada interogasi oleh polisi kepada Bu Tati. Masih ada beberapa orang lagi yang harus ditemui oleh Gaspar sebelum mengeksekusi toko emas tersebut. Salah satu orang yang akan ditemui Gaspar adalah Yadi, yaitu anak dari Bu Tati. Tentunya bukan tanpa alasan Gaspar mencoba membujuk Yadi. Sebelum Gaspar meyakinkan Yadi, mereka sempat terlibat obrolan- obrolan absurd, Gaspar kemudian meyakinkan Yadi lalu mereka berkumpul bersama Bu Tati. Di tempat Bu Tati, Gaspar, Agnes sempat mengobrol dan terlibat sedikit percakapan. Cerita kemudian kembali pada interogasi polisi kepada Bu Tati.

Tokoh yang kemudian dihadirkan adalah Kik dan Njet. Pada cerita sebelumnya sudah ada, akan tetapi baru sekedar penjelasan dan rencana Gaspar mengajak mereka, pada lanjutan cerita ini barulah Gaspar menemui Kik dan Njet. Gaspar menemui Kik dan Njet di bengkelnya. Cerita kemudian dilanjutkan dengan kembali pada interogasi oleh polisi kepada Bu Tati. Begitu terus berulang ditengah cerita.

Cerita kemudian dilanjutkan dengan kisah masa kecil Gaspar dengan pengasuhnya, pada bagian ini juga diceritakan bagaimana ketertarikan Gaspar pada dunia detektif. Gaspar mendapatkan buku detektif dari Babaji yaitu cerita tentang rumah kosong karya Arthur Harahap. Ia tertarik dan benar-benar mulai menjelajah rumah kosong dan tidak menemukan apapun. Gaspar menceritakan kehidupan masa mudanya ditempat mereka berkumpul bersama Kik dan Njet. Cerita kemudian dilanjutkan dengan cerita Gaspar yang mencari kesibukan dan menemukan orang yang menjual motor, dan motor itu ia namai Cortazar. Pada cerita sebelum ini sudah ada nama Cortazar, akan tetapi di titik inilah Gaspar baru menemui Cortazar. Cerita dari penjualnya membuat orang yang tertarik tidak jadi membeli karna cerita tersebut, namun karna keabsurdan Gaspar, ia tetap membeli motor tersebut(Cortazar).

Gaspar kemudian melanjutkan masa-masa absurd dalam hidupnya, misalnya ia membeli buku cukup banyak untuk dijadikan perpustakaan agar ada yang datang untuk membaca, akan tetapi tidak ada yang datang sama sekali. Masih banyak hal-hal absurd sepanjang hidup Gaspar yang tertuang didalam cerita ini, sebelum waktunya tersisa 24 jam. Setelah Gaspar menceritakan beberapa cerita kepada Kik dan Njet, mereka pun mulai berdiskusi tentang rencana perampokan. Gaspar terus membujuk Kik dan Njet dengan berbagai Tawaran. Setelah meyakinkan semua calon komplotannya, mereka pun berkumpul pada satu titik dan mulai mengatur strategi. Tentunya dalam diskusi ini ada banyak sekali obrolan Absurd sebelum benar-benar menemukan cara yang tepat untuk melakukan perampokan. Novel ini didalamnya menggunakan beberapa pembagian waktu, misalnya "Aku dan Cortazar akan merampok toko emas itu dua puluh empat jam lagi". Kalimat serupa terus berulang sebagai penanda sisa umur Gaspar yang tidak akan lama lagi.

2. Absurditas Pada Tokoh

Sebuah novel akan selalu diwarnai dengan perjalanan tokoh. Tokoh adalah hal yang utama dari sebuah novel. Sebagaimana didalam eksistensialisme, manusia adalah makhluk sentral, manusia sebagai subjek, maka dari itu sudah pasti didalam sebuah novel penting untuk dikaji tentang tokoh, apalagi fokus pembahasan di dalam penelitian ini adalah eksistensialisme yang berkaitan langsung dengan manusia.

Kembali pada eksistensialisme, para tokoh di dalam novel ini secara meyakinkan memainkan peran eksistensialismenya masing-masing. Eksistensialisme yang dimaksud adalah pemikiran dari Albert Camus yang berkaitan dengan absurditas, kehampaan hidup, kesukaran hidup serta penilaian tentang baik dan buruk. Tokoh- tokoh ini tidak akan lepas dari yang namanya absurditas, kesukaran hidup, serta penilaian baik dan buruk, akan tetapi mereka di dalam cerita ini berusaha memperjuangkan apa yang layak mereka perjuangkan. Sebagaimana yang terdapat di dalam kisah sambar yang mana setiap tokoh punya perannya masing-masing dan punya respon tersendiri ketika menghadapi sambar.

Pada akhir sambar pun setiap tokoh pada akhir cerita punya jalan yang berbeda, misalnya ada yang berhasil menang melawan keadaan, ada yang tetap pasrah dan putus asa, begitu pula didalam novel 24 Jam Bersama Gaspar : Sebuah Cerita Detektif karya Sabda Armandio ini yang mana pada akhir cerita setiap tokohnya berhasil menang atas keadaan dan memutuskan paradoks absurditas yang terus berputar dalam perjalanan hidup mereka, namun ada satu tokoh yang bisa dibilang kalah yaitu Wan Ali, bukan karna putus asa, tetapi karna Gaspar berhasil membalaskan dendamnya. Novel ini pada akhirnya dapat merubah persepsi manusia tentang baik dan buruk.

1. Keputusan

Harapan manusia terhadap manusia lain adalah sesuatu yang dapat runtuh kapan saja. Dengan begitu sangat sulit bagi manusia untuk berharap kepada manusia lain. Hal ini tentunya membuat manusia semakin kesulitan menemukan jawaban atas kekecewaan yang timbul akibat dari harapan terhadap manusia yang bisa runtuh kapan saja tersebut. Kekecewaan-kekecewaan yang timbul inilah yang melahirkan keputusan bagi manusia.

Eksistensialisme Camus walaupun tidak secara langsung mengungkapkan mengenai keputusan, namun secara tersirat pemikirannya mengenai eksistensialisme dapat digambarkan dengan keputusan. Eksistensialisme sendiri secara mendasar memang membahas tentang bagaimana manusia dengan dirinya sendiri. Pada pemikiran Camus eksistensialismenya, digambarkan dengan kehidupan yang absurd, kesulitan hidup, keterasingan dan ini merupakan bagian dari keputusan. Penggambaran

keputusan dalam sampar adalah ketika manusia dihadapkan pada wabah sampar yang mana masyarakat pada kondisi tersebut tidak dapat melakukan apa-apa, namun Camus juga menggambarkan bagaimana masyarakat bereaksi pada kondisi yang penuh dengan keputusan tersebut.

Berkaca persoalan tersebut, pada novel ini sejumlah tokoh menghadapi keputusan, misalnya pada tokoh Gaspar yang menghadapi keputusan ketika tau ia lahir dengan jantung disebelah kanan (penyakit dengan kondisi langka) ditambah dengan orang tuanya yang bercerai dan harus hidup menganggur serta harus menerima fakta bahwa sahabatnya Kirana hilang. Gaspar harus menghadapi kondisi menganggur dan kehilangan sahabat serta bertahan dengan dihantui rasa sakit karna jantung disebelah kanan setiap harinya. Gaspar baru menemukan tujuan hidupnya kala ia menemukan informasi bahwa sahabatnya Kirana dijadikan sebagai objek perdagangan manusia. Saat itu Gaspar merencanakan rencana perampokan yang sebenarnya tujuannya untuk balas dendam terhadap Wan Ali yang menjadikan sahabatnya sebagai Kirana sebagai objek perdagangan manusia. Ini adalah bentuk keputusan yang ditampilkan pada tokoh Gaspar. Gaspar tidak menemukan tujuan hidup sebelum menemukan fakta tentang sahabatnya, namun saat menemukan informasi terkait sahabatnya, disitulah keputusasaannya sirna dan dari momen inilah Gaspar mulai menemukan eksistensinya kembali.

Pada beberapa tokoh lain misalnya Kik, Njet, Yadi/Pongo, Bu Tati/Pingi, menghadapi persoalan yang sama hidup dalam jurang kemiskinan. Keputusan tokoh ini akan kehidupan yang lebih baik membuat tokoh-tokoh ini nyaman berada didalam jurang kemiskinan. Walaupun sudah berusaha melawan ancaman kemiskinan, para tokoh ini tetap saja tidak menemukan jawaban dari ancaman kemiskinan.

Absurditas pada keempat tokoh ini misalnya pada pada tokoh Yadi/Pongo adalah ketika Yadi ketika menjadi karyawan Wan Ali. Yadi antara memiliki pilihan antara harus keluar dari pekerjaannya, atau tetap bersama Wan Ali namun dengan pemasukan yang sangat rendah. Di kondisi inilah dia kehilangan kesadaran bahwa ia adalah makhluk yang bebas, dan pada kondisi ini juga Yadi harus pasrah terus bekerja bersama Wan Ali. Ini adalah bentuk keputusan yang ditampilkan pada tokoh Yadi/Pongo. Yadi baru bisa menghilangkan keputusan ketika Gaspar mengajaknya merampok toko emas milik Wan Ali yang merupakan bosnya sendiri.

Pada tokoh Bu Tati/Pingi, bentuk keputusan yang ditampilkan adalah ketika ia setiap hari menunggu suaminya pulang dengan harapan agar suaminya kembali, dari sinilah Bu Tati tidak menemukan jawaban atas kehilangan suaminya, ia selalu beranggapan bahwa suaminya akan kembali. Ini adalah bentuk absurditas pada tokoh Bu Tati. Keputusan akan pencarian suaminya seketika hilang ketika ia mendapatkan kabar bahwa suaminya telah dibunuh oleh Wan Ali, ketika inilah Bu Tati menemukan kembali jawaban atas keputusasaannya.

Pada tokoh Kik dan Njet, keduanya menghadapi persoalan yang sama, keduanya harus berpasrah pada keadaan bengkelnya yang sepi pembeli, sehingga menguatkan bahwa tokoh ini terjebak dalam keputusan menghadapi jurang kemiskinan. Kik dan Njet tidak menemukan atas kondisi keterpurukan yang mereka berdua alami, mereka berdua hanya bisa berpasrah dengan keadaan sambil menunggu tokonya bangkrut. Jawaban atas keputusan ini datang ketika Gaspar mengajak mereka merampok toko Emas milik Wan Ali.

2. Rutinitas Absurd

Manusia pada buku Sampar digambarkan menghadapi kondisi absurd yang mana manusia pada suatu tempat harus menghadapi wabah. Wabah ini semakin hari semakin

bertambah dan membuat manusia harus melakukan rutinitas yang sama setiap harinya guna menghindari wabah. Kondisi dengan rutinitas yang sama inilah yang melahirkan

keputusasaan hingga pada kondisi kekosongan. Manusia pada kondisi tersebut tidak menemukan jawaban atas persoalan wabah yang terjadi.

Pada awal-awal terjadinya wabah, masyarakat mengalami kepanikan dan kegelisahan, masyarakat benar-benar berhati-hati dengan kondisi sekitar karna wabah tersebut, namun seiring berjalannya waktu, masyarakat tidak punya pilihan lain selain harus berdampingan dengan wabah tersebut, masyarakat menjalani rutinitas yang sama setiap harinya dan harus terasing dari dunia luar selama berminggu-minggu. Kondisi rutinitas masyarakat yang harus hidup bersama wabah ini melahirkan kekosongan dan kehampaan jiwa yang membuat manusia di kondisi tersebut menjadi absurd.

Kondisi ini juga tentunya membuat manusia pada saat ini menjadi kehilangan eksistensinya. Kondisi seperti ini memiliki kemiripan dengan sejumlah tokoh pada novel 24 Jam Bersama Gaspar Sebuah Cerita Detektif karya Sabda Armandio.

Pada tokoh Gaspar misalnya semenjak berpisah dengan orangtuanya yang bercerai dan kehilangan sahabatnya Kirana, Gaspar hanya melakukan rutinitas sebagai detektif yang dibuat-buat olehnya. Gaspar kehilangan eksistensinya sebagai manusia bebas dan hanya terpaku pada kegiatan detektifnya guna mencari keberadaan sahabatnya kirana.

Pada tokoh Yadi/Pongo, Kik dan Njet menghadapi kondisi yang sama, yaitu rutinitas untuk melawan ancaman kemiskinan. Pada tokoh Yadi/Pingi, ia setiap hari harus bekerja di toko emas milik Wan Ali tanpa bisa keluar dari pekerjaan tersebut. Apabila Yadi/Pingi memilih keluar dari pekerjaannya, ia harus menghadapi ancaman baru yaitu kehilangan pekerjaan dan belum tentu mendapatkan pekerjaan yang layak, kondisi ini yang membuatnya terjebak pada kondisi absurd. Pada tokoh Kik dan Njet pun sama, setiap hari harus tinggal dan bekerja di bengkel dengan pemasukan rendah serta hampir bangkrut. Apabila Kik dan Njet menutup bengkelnya, bisa dipastikan Kik

dan Njet harus mencari jalan lain untuk bertahan hidup, dengan begitu mereka mau tidak mau harus tetap bertahan dengan kondisi mereka itu.

Pada tokoh Bu Tati/Pingi, memiliki kemiripan yang hampir sama. Jika Gaspar berfokus pada pencarian sahabatnya yang hilang, pada kasus Bu Tati/Pingi berfokus pada rutinitas menunggu suaminya pulang. Bu Tati/Pingi bisa saja membiarkan suaminya tersebut, namun karna sudah dilakukan terus menerus, membuatnya kehilangan eksistensinya dan terus melakukan hal tersebut.

Rutinitas Absurd pada beberapa tokoh, baik di dalam novel Sampar maupun didalam novel 24 Jam Bersama Gaspar Sebuah Cerita Detektif karya Sabda Armandio berkaitan dengan kekosongan dan kehilangan eksistensi yang akan menjadi pembahasan berikutnya. Rutinitas absurd yang dilakukan manusia melahirkan kondisi dimana manusia kehilangan eksistensinya dan lupa akan sejatinya manusia sebagaimana adanya.

3. Menghadapi Kekosongan dan Kehilangan Eksistensi

Dalam eksistensialisme Albert Camus digambarkan bahwa manusia yang absurd adalah manusia yang terjebak pada kekosongan, kekosongan yang dimaksud adalah ketika manusia terus menerus menghadapi persoalan hidup hingga tidak menemukan jawaban atas persoalan tersebut. Pada fase inilah manusia terjebak pada kekosongan.

Sebagaimana digambarkan didalam buku karyanya yaitu Mito Sisifus dan Sampar. Pada buku Mito Sisifus, manusia yang mendapati kekosongan didalam hidupnya digambarkan seperti Sisifus yang harus mendorong batu setiap hari. Pada awalnya Sisifus menjalaninya karena hukuman, namun lama kelamaan Sisifus menjadi terbiasa

dengan hal tersebut, kebiasaan ini tentunya melahirkan kekosongan bagi Sisifus, sehingga sisifus tidak menemukan makna dari hukuman yang ia lakukan. 7

Contoh lain yang digambarkan oleh Albert Camus adalah pada buku *Sampar*. Pada buku ini digambarkan bahwa manusia pada suatu tempat harus dihadapkan pada kondisi wabah yang menghantui dan tidak tau kapan wabah tersebut akan berakhir. Kondisi wabah yang semakin memburuk tentunya melahirkan kekosongan dan berakhir pada kehilangan eksistensi. masyarakat tidak menemukan jawaban atas persoalan wabah yang terus melanda. Dalam menghadapi kekosongan ini, masyarakat harus menemukan cara menghadapi kondisi ini, pada kasus di buku *sampar* digambarkan bahwa masyarakat tidak punya pilihan selain berdampingan dengan penyakit *sampar* tersebut.

Pada kondisi dimana masyarakat harus menerima fakta bahwa ada bencana yang harus membuat mereka harus terasing dari dunia luar, kondisi ini melahirkan kegelisahan, kecemasan dan berakhir pada kekosongan jiwa, hal ini merupakan imbas dari ketidakmampuan diri manusia dalam menghadapi kondisi sulit yaitu wabah *sampar* yang tengah melanda.

Cerita pada kasus *Sampar* bisa direfleksikan kepada kasus di cerita novel *24 Jam Bersama Gaspar Sebuah Cerita Detektif* karya Sabda Armandio. Pada beberapa tokoh di novel ini diceritakan juga menghadapi kekosongan. Pada tokoh Gaspar, ia mengalami kekosongan ini ketika ia kehilangan sahabatnya Kirana, dan ketika orang tuanya harus bercerai. Gaspar menghadapi kekosongan dengan terus mencari sahabatnya yang hilang.

Pada tokoh yang lain yaitu Yadi/Pongo, Kik dan Njet menghadapi persoalan yang cukup mirip, pada kasus mereka, mereka dihadapkan pada ancaman kemiskinan, ancaman ini terus menghantui hingga mereka tidak menemukan jawaban atas ancaman kemiskinan tersebut. Cara ketika tokoh ini menghadapi kekosongan pun dapat

dikatakan sama, mereka terus bertahan pada kondisi tersebut karna tidak menemukan pilihan atas kondisi yang menimpa mereka.

Pada tokoh Bu Tati/Pingi, memiliki kemiripan dengan kasus Gaspar, yang mana ia harus kehilangan suaminya, ia terus menerus menunggu suaminya pulang karena beranggapan bahwa suaminya tidak meninggal. Cara Bu Tati/Pingi menghadapi kondisi adalah dengan terus melakukan berbagai cara dengan harapan suaminya benar-benar pulang.

4. Pencarian Solusi

Setiap manusia selalu melakukan pencarian solusi terhadap kondisi yang menimpanya, termasuk pada hal-hal absurd yang menimpa manusia. Ada berbagai cara manusia dalam menghadapi kondisi absurd, cara ini tentunya merupakan solusi yang dirasa layak untuk dilakukan. Pada kasus *sampar* misalnya solusi yang ditawarkan adalah dengan hidup berdampingan dengan wabah.

Pada pemikiran mengenai absurditas ada sejumlah solusi yang ditawarkan diantaranya adalah bunuh diri, bersembunyi dibalik dogma dan memberontak. Memberontak yang dimaksud adalah memperjuangkan sisa hidup yang tersisa untuk melawan setiap permasalahan hidup yang datang. Bagi sebagian orang, bunuh diri bisa dijadikan sebagai salah satu solusi untuk menghindari permasalahan dunia, namun bagi Albert Camus, bunuh diri dianggap tidak layak karna harus menukar nyawa dengan kehidupan yang sebentar.

Pada kasus Gaspar, solusi yang ditawarkan adalah merampok toko toko emas milik Wan Ali. Tujuan utama Gaspar merencanakan perampokan toko emas ini adalah untuk balas dendam atas sahabatnya Kirana. Solusi ini tentunya layak bagi Gaspar karna dengan merampok toko emas milik Wan Ali, ia bisa membalaskan dendamnya kepada

Wan Ali karena telah menjadikan sahabatnya sebagai objek perdagangan manusia. Pada tokoh Bu Tati/Pingi pun lebih kurang sama dengan Gaspar. Dengan menerima ajakan dari Gaspar untuk merampok toko emas milik Wan Ali, ia juga bisa ikut membalaskan dendamnya kepada Wan Ali yang telah membunuh suaminya.

Solusi pada tokoh Gaspar walaupun tidak memberikan pengaruh yang banyak, setidaknya ia tidak mati dalam keadaan kecewa, karna apabila ia tidak melakukan membalaskan dendamnya, maka ia tidak akan menemukan informasi mengenai sahabatnya, dengan balas dendam, Gaspar menemukan informasi tentang sahabatnya secara pasti melalui kotak hitam, kotak hitam yang menyimpan informasi mengenai keberadaan sahabatnya.

Pada tokoh-tokoh lain seperti Yadi/Pongo, Kik dan Njet, solusi yang layak mereka lakukan adalah dengan menerima ajakan Gaspar untuk merampok toko emas milik Wan Ali, karna merampok toko Wan Ali adalah salah satu cara untuk melawan ancaman kemiskinan. Walaupun dengan resiko yang lebih berbahaya, bukan hanya berhadapan dengan wan Ali tapi juga harus berhadapan dengan hukum, serta ancaman kematian ketika berhadapan dengan Wan Ali, akan tetapi pilihan inilah yang paling layak mereka lakukan, dengan melakukannya bersama-sama setidaknya mereka bisa mati bersama-sama, dan berhasil juga bersama-sama, sehingga alasan inilah yang membuat mereka berani menerima ajakan Gaspar untuk merampok toko emas milik Wan Ali. Pada kondisi ini juga sebuah ajaran moral sudah tidak ada artinya bagi mereka, karna jika tidak melakukannya, mereka tidak akan bisa bertahan hidup lebih lama lagi.

KESIMPULAN

Novel 24 Jam Bersama Gaspar Sebuah Cerita Detektif karya Sabda Armandio ini jika diteliti menggunakan pemikiran eksistensialisme Albert Camus melahirkan sejumlah kesimpulan yang cukup menarik. Dari beberapa hasil penelitian diatas didapat beberapa poin kesimpulan. Eksistensialisme Albert Camus membahas tentang absurditas, penilaian mengenai baik dan buruk, serta tentang kematian yang berkaitan dengan bunuh diri.

Jika melihat pada nilai absurd, setiap tokoh memiliki sisi absurdnya masing-masing, namun diakhir cerita, setiap tokoh berhasil memperjuangkan apa yang seharusnya mereka perjuangkan. Jika berkaca pada novel Sampar, tokoh Gaspar dan komplotannya yaitu Agnes/Afif, Kik, Njet, Yadi/Pongo, dan Bu Tati/Pingi, merupakan tokoh yang berhasil menang melawan absurditas. Tokoh-tokoh ini diakhir cerita berhasil merampok toko emas milik Wan Ali. Tokoh Agnes/Afif berhasil dalam membantu Gaspar dalam membalaskan dendamnya kepada Wan Ali, sedangkan Yadi/Pongo, Kik dan Njet berhasil merampas kekayaan Wan Ali agar hidup mereka kedepan tidak lagi luntang-lantung seperti sebelum melakukan perampokan. Sedangkan Bu Tati/Pingi juga berhasil membalaskan dendamnya kepada Wan Ali atas kematian suaminya.

Pada novel ini juga memuat ajaran bahwa manusia bebas melakukan apa yang layak ia perjuangkan, manusia bebas memaknai setiap kehidupan yang mereka jalani, inilah salah satu alasan yang melahirkan keabsurdan pada tokoh-tokoh didalam novel ini. Didalam novel ini juga menyimpan makna bahwa kepercayaan, dan harapan manusia dapat runtuh kapan saja, manusia harus terus memperjuangkan sesuatu yang layak ia perjuangkan. Pada tokoh Gaspar, sesuatu yang layak ia perjuangkan adalah membalaskan dendamnya pada Wan Ali, Sedangkan pada tokoh Yadi/Pongo, Kik dan Njet sesuatu yang layak mereka perjuangkan adalah harta yang membuat mereka bisa bertahan hidup, untuk mendapatkan itu, mereka harus merampok toko emas milik Wan

Ali agar mendapatkan harta untuk bertahan hidup.

Persoalan tentang perampokan membuat Gaspar dan komplotannya menjadi seolah-olah jahat karna melakukan tindak kriminal. Jika berpijak pada pemikiran eksistensialisme Albert Camus, manusia sejatinya bebas memberikan pemaknaan terhadap setiap hal yang terjadi pada manusia, maka dengan begitu, jika kita berkaca pada sudut pandang Gaspar, Gaspar hanya melakukan perampokan atas dasar balas dendam untuk sahabatnya kirana.

Jika membaca sedari awal cerita di dalam novel ini, maka pembaca dapat memahami bahwa tokoh Gaspar terlihat sebagai tokoh yang jahat (antagonis), sedangkan Wan Ali adalah tokoh yang baik (protagonis), namun pada akhir cerita, pembaca dapat memahami bahwa sesuatu yang terlihat baik belum tentu aslinya baik, sedangkan yang terlihat jahat belum tentu benar-benar jahat, semua kembali pada sudut pandang serta bagaimana manusia memaknai setiap peristiwa yang terjadi.

Pada film yang diangkat dari novel ini, terdapat sejumlah kalimat yang cukup panjang dan menarik untuk dikutip yaitu "Tiada yang lebih berbahaya selain cerita yang memaksamu percaya bahwa kebaikan selalu mengalahkan kejahatan. Cerita- cerita seperti itu akan membuatmu tumpul dan zalim. Orang-orang baik melakukan hal jahat dan beralasan apa yang mereka lakukan adalah demi kebaikan. Dan akan selalu ada pembenaran untuk itu. Kita telah lama hidup dalam keputusan. Dipaksa menyaksikan perdebatan Panjang perihal baik dan buruk tanpa tahu cara menyelesaikannya. Diam-diam menerima kenyataan bahwa dunia berubah menjadi tempat yang terlalu sepi dan menakutkan. Siapapun akan dibuat percaya bahwa inilah akhir dari manusia. Harapan adalah barang langka yang harus dicuri. Meski tidak bisa dipaksakan, tak ada salahnya untuk percaya sekali lagi. Selalu ada kemungkinan kedua di bumi manusia. Sebab cinta bisa terbukti benar dan kebahagiaan masih mungkin terjadi." (dikutip dari film 24 Jam Bersama Gaspar disutradarai oleh Yosep Anggi Noen). Kalimat ini sebagian ada didalam novel ini dan kalimat ini sengaja dikutip karna dirasa cocok untuk menggambarkan absurditas yang terdapat didalam novel ini.

Novel 24 Jam Bersama Gaspar Sebuah Cerita Detektif karya Sabda Armandio menawarkan solusi hidup yang cukup menarik yang mana manusia harus mulai berhenti berdebat perihal baik dan buruk, benar dan salah, ditengah keabsurdan yang terus melanda, manusia masih bisa terus menciptakan bahagiannya sendiri walaupun dengan harapan yang bisa runtuh kapan saja.

Perihal kematian, novel ini menawarkan solusi bahwa manusia bisa mati kapan saja, sebagaimana manusia hidup dengan segala resiko yang ada. Dengan menjadi manusia yang memperjuangkan sisa hidup sebelum kematian, maka pada akhir hidup pun tidak larut dalam rasa kecewa karna tidak bisa mencapai apa yang harus dicapai semasa hidup.

b. Saran

Dalam penulisan jurnal ini, terdapat ketidaksempurnaan tentunya, semua ini tentunya diluar kendali saya sebagai peneliti yang mengkaji tema ini. Namun dengan adanya kekurangan tersebut membuat manusia dapat belajar dari setiap kesalahan yang ada. Tidak ada satupun penelitian yang benar-benar berakhir sempurna mengingat bahwa dunia akan terus berjalan dan terus berubah sampai kapanpun. Kritik dan saran tentunya sangat berharga untuk keberlangsungan penelitian ini.

REFERENSI

(Armandio, 2017) (Armandio, 2017)

Awwalina, A. (n.d.). STRUKTUR CERITA DETEKTIF DALAM NOVEL 24 JAM BERSAMA GASPAR KARYA SABDA ARMANDIO. *Journal Unair* .

Awwalina, A. (n.d.). STRUKTUR CERITA DETEKTIF DALAM NOVEL 24 JAM BERSAMA GASPAR KARYA SABDA ARMANDIO. *Journal Unair*.

Camus, A. (n.d.). *Mitos Sisifus*. Camus, A. (n.d.). *Sampar*.

Mardialis, R. (2023). POTRET PERILAKU MENYIMPANG TOKOH DALAM NOVEL 24 JAM BERSAMA GASPAR KARYA SABDA ARMANDIO. *Repository UNP* .

Muhammad Septian Yoga, B. P. (2020). NILAI SOSIAL DALAM NOVEL 24 JAM BERSAMA GASPAR KARYA SABDA ARMANDIO . *Jurnal STKIP PGRI*

Ponorogo.

Nur, M. Y. (2021). ABSURDITAS MANUSIA DALAM PANDANGAN FILSAFAT EKSISTENSIALISME ALBERT CAMUS . *Repository UIN Alauddin*.

Silvia, H. (2023). NOVEL 24 JAM BERSAMA GASPAR : SEBUAH CERITA DETEKTIF KARYA SABDA ARMANDIO KAJIAN FORMULA CAWELTI. *Universitas*

Andalas.

Sudiarja, A. (2022). DIMENSI ETIS ABSURDITAS ALBERT CAMUS . *Repository*

Driyarkara.